
Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Siswa SMK Ki Hajar Dewantoro

Caka Gatot Priambodo^{1*}, Heri Satria Setiawan²

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

* E-mail: heri.satria20@gmail.com

Abstrak

Sejarah Artikel

Diterima : 28 September 2022

Disetujui : 07 Desember 2022

Dipublikasikan : 15 Desember 2022

Kata kunci: Literasi digital,
Metode Pembelajaran, Guru

Literasi media dan digital kini mulai dibicarakan di masyarakat dan saling terkait satu sama lain. Literasi media lebih memfokuskan pada penafsiran pesan yang disampaikan melalui media dan cara kita menanggapi pesan tersebut, sedangkan kata digital berfokus pada akses informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta solusi mengakses informasi dan layanan internet yang mempermudah masyarakat dalam berbagai aktivitas. Penting bagi guru SMK untuk mengetahui bagaimana cara yang baik, aman, terkontrol dan bermanfaat dalam menggunakan aplikasi teknologi informasi berbasis Literasi Digital dalam pembelajaran bagi siswa. SMK Ki Hajar Dewantoro merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan bidang studi keahlian bisnis dan manajemen, teknologi informasi dan komunikasi di kota Tangerang provinsi Banten. Guru-guru SMK Ki Hajar Dewantoro sudah tentu mengajarkan siswa belajar dengan menggunakan perangkat atau aplikasi program komputer maupun teknologi informasi dalam aktivitasnya di kelas. Untuk menambah atau memperkaya pengetahuan guru-guru di SMK Ki Hajar Dewantoro maka tim pengabdian kepada masyarakat melalui dosen-dosen informatika Universitas Indraprasta PGRI mengadakan sosialisasi pengetahuan tentang Literasi Digital untuk menambah metode pembelajaran guru bagi siswa didik di sekolah. Sosialisasi ini dapat berdampak baik bagi guru dalam metode pembelajarannya yang bisa berdampak baik juga bagi siswa didiknya agar hasil yang ingin dicapai bersama terlaksana dengan optimal.

Abstract

Keywords: *Digital Literacy, Learning Methods, Teachers*

Media and digital literacy are now starting to be discussed in society and are interrelated with one another. Media literacy focuses more on interpreting messages conveyed through the media and how we respond to these messages, while the word digital focuses on access to information based on information and communication technology and solutions to access information and internet services that make it easier for people to carry out various activities. It is important for vocational teachers to know how to do good, safe, controlled and useful information technology applications based on Digital Literacy in learning for students. SMK Ki Hajar Dewantoro is a vocational high school in the field of business and management expertise, information and communication technology in the city of Tangerang, Banten province. The teachers of Ki Hajar Dewantoro Vocational School certainly teach students to learn by using computer programs or information technology devices or applications in their activities in class. To add to or enrich the knowledge of teachers at Ki Hajar Dewantoro Vocational School, the community service team through informatics lecturers at Indraprasta PGRI University held a socialization of knowledge about Digital Literacy to add to teacher learning methods for students at school. This socialization can have a good impact on teachers in their learning methods which can also have a good impact on their students so that the results to be achieved together are carried out optimally.

PENDAHULUAN

Saat ini Literasi media digital tidak dapat dipisahkan dari informasi yang mana Informasi sendiri tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia karena dengan adanya informasi kita dapat pengetahuan untuk bertindak dalam pengambilan keputusan dan juga untuk menambah wawasan. Informasi terus berkembang mengikuti perkembangan media elektronik atau digital dan telekomunikasi yang semakin canggih dimana Informasi bukan hanya berbentuk tercetak lagi, tetapi sudah dapat diakses dengan media digitalisasi. Perkembangan yang sangat pesat dibidang informasi tentunya diharapkan masyarakat tidak ketinggalan jaman dalam bidang informasi serta dapat memilah informasi yang berguna maupun yang kurang berguna. Untuk itu masyarakat diharapkan memiliki kemampuan yang dikenal dengan istilah literasi media dan literasi digital.

Literasi media tidak hanya tentang mengerti sebuah teks media, dalam hal ini, teks media bukanlah huruf saja namun juga audio visual, baik yang bersifat searah maupun interaktif. Literasi media lebih kearah pengguna media dalam menyikapi kandungan teks media secara kritis dan bijak, sehingga tidak serta merta memercayai begitu saja dan tidak melakukan pencernaan atas teks media tersebut. Kemampuan Literasi Media semakin harus dimiliki karena perkembangan media (teknologi) yang eksponensial.

Literasi menjadi populer sekitar tahun 2000-an dan mulai dilakukan di negara dunia ketiga seperti Indonesia. Dalam Undang-Undang No.32/2003 tentang Penyiaran, literasi media dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan sikap kritis masyarakat.

Masyarakat saat ini banyak membicarakan Literasi media dan digital. Sekilas keduanya kelihatan sama dan saling terkait satu sama lain, namun literasi media lebih memfokuskan pada penafsiran pesan yang disampaikan melalui media dan cara kita menanggapi pesan tersebut sedangkan literasi digital berfokus pada akses informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta solusi layanan internet dalam berbagai aktivitas masyarakat.

Sistem pembelajaran di SMK Ki Hajar Dewantoro, siswa diajarkan pelajaran dengan materi-materi teknologi informasi yang mungkin sudah tercantum dalam kurikulum di SMK. Dalam hal implementasinya merujuk teknologi informasi dirasa masih ada yang kurang maksimal, tentunya ini bukan hal yang buruk tetapi perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan observasi kepada siswa SMK diperoleh informasi tentang keinginan mereka untuk diperkenalkan lebih banyak lagi mengenai literasi digital dalam berbagai aspek untuk menambah metode pembelajaran yang lebih interaktif serta efektif bagi para guru di SMK.

Melihat keadaan yang ada di SMK Ki Hajar Dewantoro, maka Tim Abdimas kami membantu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan sosialisasi pengetahuan Literasi Digital guna menunjang kegiatan belajar dan mengajar di SMK Ki Hajar Dewantoro. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Tim Abdimas Kami mencatat beberapa kendala yang ada, yaitu kurang maksimal informasi terhadap pengetahuan Literasi Digital. Sasaran

peserta sosialisasi tentang pengetahuan Literasi Digital ini adalah semua guru di SMK Ki Hajar Dewantoro.

Dengan diadakannya sosialisasi pengetahuan Literasi Digital ini terhadap para guru diharapkan guru mendapatkan tambahan pengetahuan Literasi Digital. Literasi sangat erat kaitannya dengan informasi. Disini tim abdimas berfokus pada literasi media yang mana merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai media guna mengakses, analisis serta menghasilkan informasi untuk berbagai keperluan. Dengan literasi media diharapkan agar para guru dapat melakukan dengan kegiatan analisa, evaluasi, pengelompokan, induksi, deduksi, sintesis, dan abstrak sehingga dapat menjadi solusi atas kekhawatiran banyak pihak akan dampak negatif dari media. Sedangkan Literasi digital adalah himpunan sikap, pemahaman, dan keterampilan dalam menangani dan mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan secara efektif dalam berbagai media dan format. Dengan literasi digital ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran para guru terhadap kemajuan teknologi informasi. Literasi digital memiliki empat komponen utama yaitu tonggak pendukung, pengetahuan latar belakang, kompetensi, sifat dan perspektif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang akan dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan metode observasi (pengamatan). Metode wawancara pada metode ini peneliti datang berhadapan langsung dengan responden atau subyek. Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai ini disebut wawancara mendalam (Sutopo 2006:72). Hasilnya dicatat sebagai informasi penting sehingga dapat digunakan untuk menetapkan konsep, mengembangkan teori, pengumpulan dan analisis data dalam waktu yang bersamaan. Dengan melakukan pengumpulan data akan di temukan permasalahan-permasalahan yang akan dibuat konsep penyelesaiannya. Tahapan-tahapan metode pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Awal Pelaksanaan

a. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan cara observasi langsung, yakni tim abdimas datang langsung ke lokasi pengabdian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data serta informasi untuk mendukung kegiatan abdimas. Dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan kepala sekolah SMK Ki Hajar Dewantoro didapat permasalahan tentang kurangnya pengetahuan guru tentang Literasi Digital, sehingga kami mengumpulkan data yang diperlukan antara lain: jumlah guru yang memiliki smartphone dan laptop/komputer dan jumlah guru yang tidak mengetahui tentang pengetahuan Literasi Digital.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari sumber dari buku koleksi pribadi, memanfaatkan perpustakaan Universitas Indraprasta PGRI, dan browsing internet sesuai dengan kebutuhan.

c. Analisis kebutuhan

Analisa kebutuhan berguna untuk mendapatkan data-data yang akan digunakan sebagai penunjang penerapan kegiatan. Diantaranya, lokasi, ruangan untuk pelaksanaan kegiatan, perlengkapan, bahan bacaan, peralatan penunjang, keterampilan Guru SMK Ki Hajar Dewantoro, dan kuantitas guru SMK Ki Hajar Dewantoro.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan abdimas dengan metode penyampaian secara langsung dengan menggunakan peralatan pendukung, sehingga para guru dapat mempraktikan secara langsung apa yang di jelaskan oleh pembicara, diskusi, agar peserta lebih memahami materi pelatihan yang disampaikan.

3. Pasca Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah evaluasi kegiatan, penyusunan laporan kegiatan dan pembuatan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan pendampingan yang tim pengabdian kepada masyarakat lakukan berupa penyampaian materi sosialisasi tatap muka di depan guru-guru SMK Ki Hajar Dewantoro yang berjumlah 5 orang pada senin 10 Januari 2022 dengan durasi waktu sosialisasi tatap muka 30 menit. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan analisis kepada guru-guru tentang pengetahuan Literasi Digital yang bermanfaat guna mendukung pembelajaran siswa. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab maupun diskusi mengenai materi yang diberikan.. Berikut ini adalah gambar ketika tim pengabdian kepada masyarakat melakukan penyampaian materi sosialisasi tatap muka terbatas di para guru SMK Ki Hajar Dewantoro.



Gambar.1. Tim pengabdian kepada masyarakat sedang melakukan sosialisasi tatap muka terbatas untuk guru SMK Ki Hajar Dewantoro mengenai Literasi Digital guna mendukung pembelajaran siswa.



Gambar.2. Tim pengabdian kepada masyarakat sedang melakukan sosialisasi tatap muka terbatas untuk guru SMK Ki Hajar Dewantoro mengenai Literasi Digital guna mendukung pembelajaran siswa.



Gambar.3. Tim pengabdian kepada masyarakat sedang melakukan sosialisasi tatap muka terbatas untuk guru SMK Ki Hajar Dewantoro mengenai Literasi Digital guna mendukung pembelajaran siswa.



Gambar.4.Tim pengabdian kepada masyarakat sedang melakukan sosialisasi tatap muka terbatas untuk guru SMK Ki Hajar Dewantoro mengenai Literasi Digital guna mendukung pembelajaran siswa.



Gambar.5.Tim pengabdian kepada masyarakat sedang melakukan sosialisasi tatap muka terbatas untuk guru SMK Ki Hajar Dewantoro mengenai Literasi Digital guna mendukung pembelajaran siswa.



Gambar.6.Tim pengabdian kepada masyarakat sedang melakukan sosialisasi tatap muka terbatas untuk guru SMK Ki Hajar Dewantoro mengenai Literasi Digital guna mendukung pembelajaran siswa.

1. Hasil Kegiatan Yang Dicapai

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan skema daring dan tatap muka terbatas terlaksana dengan baik. Hal ini menghasilkan adanya pemahaman guru SMK Ki Hajar Dewantoro tentang produk pengetahuan Literasi Digital guna mendukung pembelajaran untuk

siswa. Beragam tanggapan guru-guru SMK Ki Hajar Dewantoro sebagai peserta sosialisasi pun positif, mulai dari pertanyaan seputar Literasi Digital bahkan tentang Revolusi Industri 4.0 dibahas serta dijawab oleh tim abdimas dengan baik sehingga guru-guru merasa paham dan mengerti. Mulai dari pertanyaan tentang bagaimana menerapkan pembelajaran untuk siswa berbasis literasi digital. Walaupun tetap masih ada kekurangan dalam pelaksanaannya baik secara tatap muka terbatas tetapi secara keseluruhan dinilai baik karena dapat membantu para guru dalam aktivitas pembelajaran kepada siswa-siswi didiknya. Menindak lanjuti program pengabdian kepada masyarakat yang tim kami lakukan, sebagian para guru SMK Ki Hajar Dewantoro keinginan untuk diadakannya sosialisasi lanjutan yang berhubungan dengan berbagai bab turunan dari materi literasi digital, baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah ataupun pihak tim pengabdian kepada masyarakat. Untuk keinginan para guru tersebut untuk saat ini tim Abdimas hanya merekomendasi kepada para guru SMK Ki Hajar Dewantoro untuk aktif mengikuti webinar atau seminar virtual yang diselenggarakan oleh kemendikbud, kemenristek-brin, perguruan tinggi negeri maupun swasta, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Beragam masukan maupun pendapat dari para guru SMK Ki Hajar Dewantoro kedepannya untuk tim abdimas berupa skema abdimas dan materi abdimas terkait iptek dinilai baik dan membangun. Sehingga masukan dan pendapat itu yang membuat tim abdimas untuk lebih baik lagi kedepannya terhadap pelaksanaan abdimas secara keseluruhan. Berikut ini adalah rangkuman pembahasan berupa pertanyaan dari tim abdimas dan jawaban dari para peserta/guru SMK Ki Hajar Dewantoro:

1. Terangkan cara anda menggunakan internet dengan sehat?

Selalu membatasi informasi pribadi/identitas diri serta foto/video yang terlalu pribadi, tidak memberikan data password ke orang lain, melakukan pengecekan sumber informasi, jangan menanggapi email dari orang yang kita tidak kenal, menggunakan bahasa yang baik/sopan, mempergunakan media internet sebagai sarana belajar menambah pengetahuan atau meningkatkan kualitas diri, mempergunakan media internet untuk sarana melakukan bisnis usaha yang halal, dan menggunakan aplikasi atau software antivirus, firewall dan sejenisnya.

2. Ceritakan pengalaman anda tentang kejahatan di media internet?

Menemukan akun palsu twitter, instagram maupun facebook, penipuan berupa uang, foto yang menjurus pornografi, video porno, kalimat kasar/cemooh, bahasa yang mengandung sarkas, virus internet, pencurian identitas/data pribadi, penjualan organ manusia, dan penculikan orang.

3. Bagaimana beretika di media sosial untuk menghindari terjadinya cyberbullying?

Gunakan media sosial dengan bijak, sopan santun tetap dipakai meskipun di dunia maya. Apabila memposting suatu berita/informasi cek dahulu kebenarannya dan validitasnya. Tidak memposting informasi yang mengandung unsur SARA dan porno. Bijaklah

berkomentar dalam mengomentari postingan orang lain. Tidak menguraikan kebencian terhadap seseorang berupa tulisan, meme atau lainnya. Tidak menyebarkan berita hoax. Memilih-milih teman di dunia maya.

PENUTUP

Dalam mencapai target dan luaran kegiatan sosialisasi ini dirasa masih jauh dari yang diharapkan, namun upaya tim pengabdian kepada masyarakat ini paling tidak telah memberikan kontribusi positif bagi peningkatan pengetahuan dan skill para guru SMK Ki Hajar Dewantoro. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan dapat disimpulkan bahwa para guru SMK Ki Hajar Dewantoro termotivasi untuk membuat penyajian konten/isi dalam media sosial yang lebih baik, terukur dan bijak. Para guru SMK Ki Hajar Dewantoro memahami penggunaan Literasi Digital guna mendukung pembelajaran siswa SMK. .

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Karpati, Andrea. (2011). *Digital Literacy in Education. Policy Brief*. Moscow: UNESCO Institute for Information Technologies in Education.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2017). *Survey Penggunaan TIK 2017*. Jakarta: Kominfo.
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, HB. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Siberkreasi.id (2018). *Literasi Digital*. (<https://literasidigital.id/>) diakses pada tanggal 29 September 2021.
- Irsyad MaulanaYahya. (2019). *Literasi Media Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital Pada Siswa SMA Negeri 1 Mayong*. (http://lib.unnes.ac.id/33441/1/1102414047_Optimized.pdf) diakses pada tanggal 29 September 2021.
- Dyna Herlina S. (2015). Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital. (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dyna-herlina-suwarto-msc/membangun-karakter-bangsa-melalui-literasi-digital.pdf>) diakses pada tanggal 29 September 2021
- Yukaristia. (2019). Literasi: Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Sosial Di Indonesia. CV Jejak.